

ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN DALURING BERDASARKAN ZONA PENDEMI COVID-19

Oleh:

Luvy Sylviana Zanthi¹⁾, Eka Senjayawati²⁾, Nadia³⁾

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Matematika dan Sains, IKIP Siliwangi Bandung

email : Lszanthi@gmail.com

email: esenjayawati@gmail.com

email:Nadia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dekriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran kesiapan pembelajaran daluring berdasarkan zona pandemi COVID-19 tempat tinggal responden. Jumlah responden sebanyak 189 orang mahasiswa dan dosen yang memberikan umpan balik jawaban kuesioner elektronik yang diberikan secara acak. Teknik pengumpulan data dilakukan dua tahap yaitu: observasi dan wawancara melalui zoom dan kuesioner elektronik yang memuat 32 buah pertanyaan yang dimodifikasi dari model Teddy & Swatman dengan pilihan jawaban yang telah tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) 20,21 % responden yang tinggal di zona hijau memiliki tingkat kesiapan dalam menghadapi pembelajaran daluring sebesar 46%; 2) 79,79% responden yang tinggal di zona non-hijau memiliki tingkat kesiapan dalam menghadapi pembelajaran daluring sebesar 39%; 3) responden pada zona hijau lebih siap menghadapi pembelajaran daluring dibandingkan responden pada zona non-hijau; 4) Secara keseluruhan, rerata persentase kesiapan pembelajaran daluring pada semua zona sebesar 42,5%, artinya pembelajaran daluring merupakan pilihan mayoritas responden dibandingkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring, dan 5) Apabila akan melaksanakan pembelajaran daluring, faktor dukungan pemerintah, tersusunnya penjadwalan kuliah mahasiswa dan trend penyebaran virus corona yang menurun merupakan faktor lain yang harus diperhatikan disamping faktor kesiapan mahasiswa, kesiapan dosen, faktor infrastruktur dan faktor budaya institusi.

Kata Kunci: Zona Pandemi COVID-19, Tingkat kesiapan, Pembelajaran Daluring

1. PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona yang semakin cepat di Indonesia membuat pemerintah sejak Maret 2020 mengeluarkan kebijakan khusus yang tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020) tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Kebijakan tersebut berisi tentang penerapan pembelajaran *online* (Pembelajaran daring) di semua satuan pendidikan. Semua pihak terkait, yaitu: pendidik/guru, dosen, murid TK sampai SMA, mahasiswa dan orangtua saling berinteraksi dengan menggunakan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di rumah (Saleh, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring membuat pemanfaatan teknologi menjadi maksimal (Kosassy, 2020). Pembelajaran daring yang berbasis proyek membuat dosen dan mahasiswa menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi dalam mencari sumber belajar.

Penelitian yang dilakukan Pakpahan & Fitriani (2020) ditemukan bahwa pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di Universitas Bina Sarana Informatika bisa berjalan baik dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti *e-learning*, *google class*, *whatsapp*, *zoom* serta media informasi lainnya. Manfaat lainnya,

penerapan pembelajaran daring mendorong peserta didik lebih aktif (Arifin & Herman, 2018). Sedangkan Rahardjo *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring di rumah dapat memberikan dampak negatif yaitu besarnya beban kognitif dan kurangnya kemampuan memproses informasi yang diperoleh yang akan berakibat terjadinya *social media fatigue* terutama pada mahasiswa pria. Dhir *et al.* (2019) dan Malik *et al.* (2020) berpendapat bahwa *Social media fatigue* akan mengakibatkan menurunnya prestasi akademik mahasiswa.

Pembelajaran daring bukanlah satu-satunya solusi dalam pelaksanaan pembelajaran di tengah pandemi COVID-19 ini. Pembelajaran daring yang terlalu lama juga akan menimbulkan rasa jenuh. Untuk mengantisipasi dampak negatif tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., Nadiem Makarim dalam siaran pers nya di akun YouTube Mendikbud Tanggal 20 November 2020 mengatakan bahwa satuan Pendidikan boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan berbagai ketentuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, seorang dosen harus dituntut kreatif dan adaptif dalam menentukan strategi pembelajaran paling efektif yang akan dilakukan. Pembelajaran kombinasi berupa pembelajaran daluring (daring dan luring) diharapkan menjadi salah satu solusi lainnya di tengah situasi yang belum sepenuhnya aman dari pandemi ini. Dalam menerapkan

pembelajaran daluring ini perlu diperhatikan aspek kesiapan dari beberapa pihak yang terkait termasuk kriteria zona pandemi COVID-19 pihak yang terlibat dalam pembelajaran dalam hal ini kriteria zona tempat tinggal mahasiswa dan dosen serta kampus tempat berlangsungnya pembelajaran luring (tatap muka). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan mengetahui kesiapan mahasiswa dan dosen IKIP Siliwangi dalam menghadapi pembelajaran daring, luring ataupun kombinasi keduanya (daluring) pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan profil zona pandemi COVID-19 responden.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran kesiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di IKIP Siliwangi Bandung pada masa pandemi COVID -19. Instrumen dalam penelitian ini ini modifikasi dari model *E-learning readiness* Teddy & Swatman (Teddy & Swatman, 2006).

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari: 169 orang mahasiswa dan 20 orang dosen IKIP Siliwangi Bandung yang diperoleh dari umpan balik kuesioner yang telah disebar secara acak pada Tanggal 22-24 Desember 2020. Proses pengumpulan data melalui dua tahap, yaitu:

- 1) Observasi dan wawancara kepada mahasiswa dan dosen melalui zoom yang dilakukan pada saat pembelajaran daring semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021;
- 2) Melakukan *survey* dengan menyebarkan kuesioner elektronik (*e-questionnaire*) yang berisi 32 pertanyaan dengan jawaban yang tersedia (*closed-ended question*) menggunakan *Google Form* melalui aplikasi *whatsapp*.

Kerangka konsep penelitian dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian
Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mentabulasikan persentase pada masing-masing pertanyaan yang selanjutnya dibahas berdasarkan studi kepustakaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan pengumpulan data yang didapat dari studi pendahuluan (observasi dan wawancara) dan penyebaran kuesioner elektronik maka didapat hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa dan dosen melalui zoom terhadap pembelajaran daring pada semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021 adalah:
 - a. Respon positif, diantaranya: lebih mengenal dan belajar berbagai macam aplikasi pembelajaran, lebih leluasa mencari sumber belajar serta memudahkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
 - b. Respon negatif, diantaranya: untuk mata kuliah tertentu, mahasiswa masih kebingungan dalam memahami materi, kendala sinyal, biaya pembelian kuota, rasa jenuh, dan radiasi mata karena harus berjam-jam di depan laptop/*Handphone*.
- 2) Hasil kuesioner elektrik responden terdiri dari :
 - a. Profil responden berdasarkan zona pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Profil Responden

Pada Gambar 2 terlihat bahwa sebagian besar responden tinggal di daerah yang termasuk zona merah (wilayah yang penyebaran virus Corona-nya tidak terkendali/zona berbahaya) yaitu sebesar 36,18%, sedangkan responden yang tinggal di zona hijau (wilayah yang tidak memiliki kasus terkontaminasi virus corona) sebesar 20,21%.

- b. Tingkat kesiapan proses pembelajaran daluring berdasarkan profil zona pandemi COVID-19 responden adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daluring berdasarkan Zona

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa aspek kesiapan pembelajaran daluring sebesar 46% untuk responden yang tinggal di zona hijau dan 39% untuk responden yang tinggal di zona non hijau (zona oranye, zona kuning dan zona merah).

c. Tingkat kesiapan proses pembelajaran berdasarkan profil zona pandemi COVID-19 responden adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Tingkat Kesiapan Pembelajaran

Berdasarkan tingkat kesiapan pembelajaran pada Gambar 4, mayoritas responden memilih pembelajaran daluring (daring dan luring) dibandingkan pembelajaran yang lainnya (pembelajaran daring saja atau pembelajaran luring saja). Pada zona hijau, responden yang memilih pembelajaran daluring sebesar 46%, responden yang memilih pembelajaran daring sebesar 13% dan responden yang memilih pembelajaran luring (tatap muka) sebesar 41%. Sedangkan pada zona non hijau (zona merah, zona oranye dan zona kuning), responden yang memilih pembelajaran daluring sebesar 39%, responden yang memilih pembelajaran daring sebesar 51% dan responden yang memilih pembelajaran luring (tatap muka) sebesar 10%.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan secara lengkap poin-poin penting yang telah ditunjukkan pada Gambar 2, Gambar 3 dan Gambar 4 di bagian hasil agar dapat menggambarkan bagaimana kesiapan pembelajaran daluring (daring dan luring) khususnya di lingkungan IKIP Siliwangi Bandung berdasarkan zona pandemi COVID-19 responden.

Tingkat kesiapan pembelajaran daluring pada zona hijau pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada Gambar 2 dan Gambar 4, dari semua responden (dosen dan mahasiswa) yang tinggal di zona hijau (20, 21%), tingkat kesiapan responden untuk pembelajaran daluring lebih tinggi 33% dibandingkan tingkat kesiapan pembelajaran luring (tatap muka). Hal ini dapat dipahami, karena walaupun mereka tidak merasakan langsung dampak yang berarti dari pandemi ini, zona

wilayah kampus yang termasuk dalam zona merah menimbulkan rasa cemas dan takut akan tertular. Pemberitaan di media tentang penyebaran virus corona yang makin tidak terkendali mengurangi keinginan mereka untuk pembelajaran luring (tatap muka). Ahorsu, *et al.* (2020) mengatakan apabila seseorang banyak menerima informasi terkait COVID-19 di berbagai media sosial maka akan muncul kecemasan dan ketakutan dalam diri orang tersebut. Rasa cemas dan takut inilah yang menjadi alasan responden tidak memilih pembelajaran luring (tatap muka).

Mayoritas responden di zona hijau mengemukakan bahwa apabila hanya pembelajaran daring saja yang dilakukan, konektivitas jaringan internet di tempat tinggalnya tidak lancar, sehingga mempengaruhi tingkat kesiapan mereka dalam melakukan pembelajaran daring. Penyampaian materi menjadi terganggu akan berdampak pada sulitnya mahasiswa dalam memahami suatu materi. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya hasil penelitian dari Liu, *et al.* (2020) dan Farhan, *et al.* (2019) yang mengemukakan bahwa salah satu hal penting dalam penyampaian media pembelajaran yang menggunakan teknologi (*e-learning*) adalah aksesibilitas.

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Gambar 3, persentase tingkat kesiapan mahasiswa, kesiapan dosen, faktor infrastruktur dan faktor budaya institusi dalam pembelajaran daluring berturut-turut adalah 70%, 73%, 75% dan 70%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 46% responden zona hijau yang siap melaksanakan pembelajaran daluring belum sepenuhnya mengetahui informasi yang berkaitan dengan COVID-19, memiliki kreatifitas dan kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengetahui dan melaksanakan aturan penggunaan protokol kesehatan di kampus, pemeriksaan suhu tubuh saat memasuki wilayah kampus dan ketersediaan sarana mencuci tangan.

Tingkat kesiapan pembelajaran daluring pada zona non-hijau pandemi COVID-19

Pada Gambar 2 dan Gambar 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tinggal di zona non-hijau (79,79%) lebih memilih pelaksanaan pembelajaran secara daring, yaitu sebesar 51%. Selain aksesibilitas internet yang cukup dan dampak positif yang telah diuraikan pada bagian hasil saat melakukan observasi dan wawancara di semester sebelumnya, pembelajaran daring memberikan manfaat lainnya, diantaranya: 1) mahasiswa lebih mandiri dalam mencari informasi yang terkait materi perkuliahan, 2) pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan kemampuan mereka dalam bidang teknologi pada saat menyelesaikan tugas dari dosen. Dampak positif dari pembelajaran daring ini

dikuatkan oleh hasil penelitian dari Arifin & Herman (2018) yang menyimpulkan bahwa:

- a. Pembelajaran daring dapat memberikan kesempatan yang lebih luas dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka miliki;
- b. Pembelajaran daring membuat peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam mengekspresikan ide-idenya selama pembelajaran berlangsung;
- c. Pembelajaran daring dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk merespon permasalahan dengan caranya sendiri;
- d. Pembelajaran daring membuat peserta didik lebih termotivasi dalam mencari dan memberikan bukti serta penjelasan dalam menyelesaikan masalah berdasarkan strategi yang mereka pilih; dan
- e. Penjelasan dalam pembelajaran daring memberikan pengalaman tersendiri bagi mereka dalam memahami konsep suatu materi.

Berdasarkan Gambar 3 dan Gambar 4 terlihat bahwa persentase responden yang memilih pembelajaran daluring lebih besar dibandingkan responden yang memilih pembelajaran luring (tatap muka) ($30\% > 10\%$), dengan tingkat kesiapan mahasiswa, dosen, infrastruktur dan budaya institusi dibawah 70% . Hal ini menunjukkan bahwa responden di zona non-hijau masih belum siap untuk melaksanakan pembelajaran *full* tatap muka (luring).

Responden berpendapat bahwa pembelajaran luring dapat meningkatkan penyebaran virus corona. Alasan ini diperkuat oleh himbauan dari pemerintah agar menjaga jarak (*Physical Distancing*) dalam semua kegiatan. Selain itu, mahalnya biaya transportasi ke kampus pada saat pembelajaran luring menjadi alasan lainnya responden lebih memilih pembelajaran kombinasi (pembelajaran daluring) dibandingkan pembelajaran luring.

Pembelajaran daluring memang dirasa masih cukup sulit dilaksanakan dengan kondisi pandemi COVID-19 seperti ini. Sebaik apapun kesiapan mahasiswa, dosen, infrastruktur serta budaya institusi dalam menghadapi pembelajaran di kampus tidak akan berjalan dengan baik apabila penyebaran virus corona ini masih sulit dikendalikan. Namun, pembelajaran daluring bias dijadikan salah satu solusi pembelajaran yang memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) pembelajaran daluring dapat mengurangi rasa bosan saat melakukan pembelajaran daring yang terus menerus dalam waktu yang lama;
- 2) pembelajaran daluring dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya materi yang belum dipahami saat pembelajaran daring;
- 3) Pembelajaran daluring juga dapat meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan dosen, sehingga

menjadikan suatu motivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kelebihan pembelajaran daluring dibuktikan dengan kesuksesan pelaksanaan pembelajaran daluring (*blended learning*/kombinasi) dari hasil penelitian yang dilakukan oleh López-Pérez, et al. (2011), Al-Qahtani & Higgins (2013), Lalima & Lata Dangwal, (2017) dan Ningsih, et al. (2017). Keempat hasil penelitian tersebut menemukan bahwa pembelajaran daluring (*blended learning*) dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa, mengembangkan kemandirian belajar siswa, meningkatkan kreatifitas dan berlatih bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

Secara keseluruhan, rerata tingkat kesiapan pembelajaran daluring pada semua zona pandemi COVID-19 di IKIP Siliwangi sebesar $42,5\%$. Hal ini menggambarkan bahwa: walaupun pembelajaran daluring adalah pilihan terbanyak responden dibandingkan pembelajaran lainnya (pembelajaran daring dan pembelajaran luring), namun persentasinya masih tergolong kecil. Sehingga apabila pembelajaran daluring di semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 akan dilaksanakan maka harus memperhatikan faktor-faktor kesiapan lainnya, seperti : Faktor kesehatan mahasiswa, Faktor dukungan dari pemerintah setempat, syarat maksimum jumlah mahasiswa yang hadir serta grafik penyebaran virus corona yang cenderung menurun.

4. KESIMPULAN

Penyebaran virus corona yang semakin tidak terkendali saat ini berdampak pada banyak hal termasuk pada dunia pendidikan yaitu perguruan tinggi. IKIP Siliwangi Bandung sebagai salah satu institusi Pendidikan dituntut untuk mengikuti perubahan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi sekarang ini. Letak kampus yang berada di Kota Cimahi dengan asal mahasiswa dari berbagai tempat dengan beragam zona pandemi COVID-19 menjadi tantangan tersendiri bagi institusi untuk mewujudkan pembelajaran yang nyaman dan aman bagi semua kalangan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat kesiapan pembelajaran daluring lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran lainnya, namun persentasenya masih relatif kecil. Hal ini dapat menjadi gambaran bahwa apabila pembelajaran daluring ini akan tetap dilakukan, IKIP Siliwangi perlu meninjau kembali faktor kesiapan lainnya selain kesiapan mahasiswa, kesiapan dosen, infrastruktur dan budaya institusi, yaitu faktor dukungan pemerintah setempat, penjadwalan kuliah yang tersusun dengan baik dengan diaturnya jumlah maksimal mahasiswa dalam satu kelas sehingga tidak terjadi penumpukan mahasiswa di kampus serta trend menurunnya penyebaran virus corona.

5. REFERENSI

- Ahorsu, D. K., Lin, C. Y., Imani, V., Saffari, M., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2020). The Fear of COVID-19 Scale: Development and Initial Validation. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00270-8>
- Al-Qahtani, A. A. Y., & Higgins, S. E. (2013). Effects of traditional, blended and e-learning on students' achievement in higher education. *Journal of Computer Assisted Learning*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2012.00490.x>
- Arifin, F., & Herman, T. (2018). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Dhir, A., Kaur, P., Chen, S., & Pallesen, S. (2019). Antecedents and consequences of social media fatigue. *International Journal of Information Management*. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.021>
- Farhan, W., Razmak, J., Demers, S., & Laflamme, S. (2019). E-learning systems versus instructional communication tools: Developing and testing a new e-learning user interface from the perspectives of teachers and students. *Technology in Society*. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101192>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Republik Indonesia.
- Kosassy, S. O. (2020). Kobeko Learning Model based Web Blog (High education ballad amid the siege of Covid-19). *Journal of Technology Vocational Education and Training*, 1(1), 37-42.
- Lalima, D., & Lata Dangwal, K. (2017). Blended Learning: An Innovative Approach. *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050116>
- Liu, Q., Geertshuis, S., & Grainger, R. (2020). Understanding academics' adoption of learning technologies: A systematic review. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103857>
- López-Pérez, M. V., Pérez-López, M. C., & Rodríguez-Ariza, L. (2011). Blended learning in higher education: Students' perceptions and their relation to outcomes. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.10.023>
- Malik, A., Dhir, A., Kaur, P., & Johri, A. (2020). Correlates of social media fatigue and academic performance decrement: A large cross-sectional study. *Information Technology and People*. <https://doi.org/10.1108/ITP-06-2019-0289>
- Ningsih, Y. L., Misdalina, M., & Marhamah, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1633>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*.
- Rahardjo, W., Qomariyah, N., Mulyani, I., & Andriani, I. (2020). Social Media Fatigue pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19: Peran Neurotisme, Kelebihan Informasi, Invasi Of Live, Kecemasan, dan Jenis Kelamin. *Psikologi Sosial*.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*.
- Teddy, So., & Swatman, P. M. C. (2006). e-Learning readiness of Hong Kong teachers. *Hong Kong IT in Education Conference*.